

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Fenomena hasil penelitian dan usulan penelitian lanjutan

6.1.1. Fenomena hasil penelitian

Kemacetan yang terjadi di Jakarta diketahui karena mayoritas penggunaan kendaraan pribadi di Jakarta dikarenakan jarak dari tempat kerja dan rumah yang jauh, oleh karena itu pemilihan lokasi hunian yang dekat atau sudah terintegrasi dengan moda transportasi umum seperti MRT, Trans Jakarta, dll akan mampu memberikan solusi langsung terhadap kemudahan mobilitas masyarakat sehingga penggunaan moda transportasi umum meningkat dan mampu mengurangi penggunaan kendaraan pribadi yang ada dalam kota.

Namun untuk melaksanakan hal tersebut, minat seseorang untuk setidaknya berjalan kaki harus ditingkatkan melalui penerapan konsep *walkability* yang diaplikasikan ke dalam hunian dalam beberapa bentuk yaitu seperti arena kebugaran dan area pertokoan. Telah dipahami bahwa untuk meningkatkan minat berjalan kaki setiap orang memiliki respon yang berbeda, ada yang menyukai berjalan kaki di taman dan ada yang berjalan kaki bila ada tujuannya saja, sehingga untuk mendapatkan keduanya, diaplikasikanlah fasilitas seperti *roof jogging track* ke dalam desain untuk melatih penghuni untuk berjalan kaki, namun dilengkapi dengan area tempat duduk dengan *planter box* supaya pemandangan secara natural tetap terjaga dan dapat menyejukkan mata. Bagi masyarakat sekitar minat tersebut dapat ditimbulkan melalui pengadaan *retail* atau area pertokoan yang langsung terhubung dengan trotoar sehingga aksesnya dapat merangsang masyarakat untuk berkunjung ke area *retail* dan dapat menimbulkan suasana kehidupan sosial ekonomi dalam lokasi hunian.

Bila hal tersebut sudah terwujud, secara tidak disadari efisiensi hidup masyarakat akan meningkat, mulai dari kebiasaan yang berubah lebih sering berjalan kaki dan menggunakan angkutan umum untuk bepergian ketimbang menggunakan transportasi pribadi karena sudah terbiasa berjalan kaki terutama bagi penghuni yang sudah diinjeksikan beberapa kemudahan seperti *minimarket* di lantai dasar dengan keuntungan sangat praktis untuk ditempuh karena berada di tempat yang sama dengan huniannya dan juga beberapa *retail*/gerai toko yang berada di lantai dasar sehingga mampu memberikan variasi tujuan bagi penghuni maupun masyarakat sekitar. Selain dari itu dalam hunian juga sudah terdapat *fitness center* dan kolam renang sebagai respon bagi kebutuhan kebugaran sehari-hari penghuni terlepas dari aktivitas berjalan kaki dan fasilitas tersebut dapat diakses melalui ramp yang terhubung dari lantai dasar dengan asumsi waktu orang berolah raga bisa sebelum kerja atau setelah pulang kerja sehingga dapat mengakses langsung dengan berjalan kaki dan menikmati pemandangan yang ada di halaman hunian.

Namun membahas tentang peningkatan efisiensi waktu dan biaya dengan skala yang besar/luas, maka bisa dikatakan bahwa dengan segala fasilitas yang diberikan, perlahan-lahan kebiasaan orang akan berubah karena sudah didukung dengan fasilitas seperti kemudahan akses melalui jalur tembusan, persamaan penggunaan fasilitas dengan masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat menikmati kehidupan sosial ekonomi lagi dan mulai memahami hasil positif dari berjalan kaki hingga dapat diterapkan sehari-harinya terutama untuk pergi ke suatu tempat dengan berjalan kaki dan memanfaatkan infrastruktur yang ada di sekitar kawasan sehingga penghematan atau efisiensi biaya dan waktu juga akan meningkat dilihat dari penurunan tingkat kemacetan dalam kota berkat penerapan konsep *walkability* dalam desain hunian.

6.1.2. Usulan penelitian lanjutan

Perancangan hunian yang menjadi solusi dari permasalahan terkait lebih berfokus ke arah desain arsitekturnya saja sehingga untuk memperlengkap hasil atau desain perancangan hunian yang mampu merespon kebutuhan kota secara maksimal, diperlukan penelitian lanjutan mengenai bagaimana cara hunian mampu bersinergi dengan lingkungan sekitarnya secara luas/berskala *urban* serta membutuhkan penelitian lanjutan mengenai penentuan biaya apabila dihitung dari *cost and profit* demi kelangsungan pengadaan desain secara nyata.

6.2. Saran dan masukan dari dosen pembimbing, penguji, dan narasumber

6.2.1. Dosen pembimbing

- Penelitian ini berfokus terhadap desain/perancangan hunian vertikalnya saja untuk menjawab kebutuhan tempat tinggal bagi masyarakat yang berada di kota satelit, sehingga untuk mengetahui desain lingkungan kedepannya, disarankan untuk penelitian selanjutnya yang akan diteruskan oleh mahasiswa terkait saat mengambil gelar S2 atau mahasiswa/i lainnya untuk membahas mengenai hal tersebut.
- Sebelumnya mahasiswa sudah pernah melakukan beberapa asistensi dan sudah pernah menyinggung beberapa hal mengenai perolehan keuntungan bagi arsitek/pengembang dengan dirancangnya proyek ini, namun memang untuk membahas hal terkait masih bersifat subjektif atau terlalu mendalam, maka untuk penelitian lanjutan dapat membahas mengenai perolehan keuntungan seperti yang sebelumnya direncanakan.

6.2.2. Dosen penguji

- Karena membahas efisiensi bukan hanya dari segi biaya namun juga jarak, maka perlu diadakan sebuah pemetaan yang mampu memperlihatkan komponen atau pelayanan apa saja yang terdapat dalam radius cakupan lingkungan sekitar desain/hunian.

- Untuk mengetahui mengenai efisiensi perlu adanya penelitian lanjutan mengenai efisiensi yang mampu diberikan oleh kompetitor dan diperlukan lanjutan mengenai bagaimana rencana desain bagi infrastruktur atau fasilitas di sekitar hunian sesuai dengan rencana pemerintah ke depannya.

6.2.3. Narasumber

- Perlu dilakukan studi lanjutan yang mampu memperlihatkan mengenai *first mile* dan *last mile* untuk menuju/di sekeliling lokasi desain yang diberikan.
- Memang dalam desain sangat memperhatikan keseluruhan secara bangunan, namun perlu disadari juga bahwa dalam merespon isu perlu mencakup sampai ke skala *urban*/perkotaan yang lebih luas lagi.
- Sebuah desain yang bersifat merangsang untuk pembangunan atau perkembangan tahun mendatang perlu memperhatikan UDGL sehingga lebih maksimal lagi dalam merespon kebutuhan masa depan.